

Promoting National Identity through National Language, Bahasa Indonesia

by Leonardi Lucky Kurniawan

leonardi@ubaya.ac.id ; leonardilk2@yahoo.com

Politeknik Ubaya, Surabaya

Bahasa Indonesia is the official and national language in Indonesia and has been used as lingua franca in the entire Indonesian archipelago. In reality, *Bahasa Indonesia* is the second language to many Indonesians since at home and within the local community they speak regional dialects such as Madurese, Sundanese, or Balinese, which is their mother tongue.

Among high school students, *Bahasa Indonesia* is seldom considered a favorite subject. The results of the national examination (unas) for SMU/SMK students in the past few years revealed that too many students scored lower for *Bahasa Indonesia* than for other “unas” subjects such as English or even Mathematics. In fact, *Bahasa Indonesia* is the language of the official communication taught as a compulsory subject in schools from kindergartens through high schools.

In recent years the younger generation tends to feel more comfortable using “*Bahasa Indonesia pergaulan*” (Indonesian slang or social language) for speaking and writing instead of using the proper and correct Indonesian language. They also often mix Indonesian and some English in their communication and they feel quite proud of it.

This paper aims to suggest some critical thoughts on strategies to respond to these challenges and the changing phenomena in order to promote a strong national identity in Indonesia, a nation with plural society and heterogeneous cultural background. The paper also examines several experiences in building and managing national identity through the national language *Bahasa Indonesia*.

Key words : official and national language, lingua franca, Indonesian slang, challenges, changing phenomenon

Memperkokoh Identitas Nasional melalui Bahasa Nasional

Oleh Leonard Lucky Kurniawan

leonardi@ubaya.ac.id; leonardilk2@yahoo.com

POLITEKNIK UBAYA, SURABAYA

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi dan bahasa nasional di Indonesia dan menjadi "lingua franca" di seluruh Indonesia. Kenyataannya, bahasa Indonesia adalah bahasa kedua bagi banyak orang Indonesia karena di rumah maupun di lingkungan mereka, mereka menggunakan bahasa daerah mereka seperti misalnya bahasa Madura, bahasa Sunda, atau bahasa Bali, yang merupakan bahasa ibu mereka.

Di kalangan siswa sekolah menengah, bahasa Indonesia jarang menjadi matapelajaran favorit bagi mereka. Hasil Ujian Nasional (Unas) siswa SMU/SMK dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa perolehan nilai pelajaran Bahasa Indonesia mereka lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai pelajaran Unas yang lain seperti Bahasa Inggris dan bahkan Matematika. Padahal bahasa Indonesia adalah bahasa resmi untuk berkomunikasi yang telah diajarkan sebagai matapelajaran wajib sejak di taman kanak-kanak hingga sekolah menengah.

Kecenderungan akhir akhir ini generasi muda lebih senang dan nyaman jika menggunakan bahasa pergaulan (bahasa gaul) dibandingkan berbicara dan menulis bahasa Indonesia yang baik dan benar. Mereka juga sering menggunakan campuran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam percakapan sehari hari dan mereka justru bangga akan hal ini.

Makalah ini bertujuan memberikan saran kritis berupa strategi menyikapi tantangan dan perubahan fenomena ini agar kita dapat meningkatkan identitas nasional kita di Indonesia, negara dengan masyarakatnya yang plural dengan beragam latar belakang budaya. Makalah ini juga akan mengupas beberapa pengalaman dalam membangun dan mengelola identitas nasional melalui bahasa nasional bahasa Indonesia.

Kata kunci : bahasa resmi dan bahasa nasional, lingua franca, bahasa Indonesia pergaulan, tantangan, perubahan fenomena